

ANALISA PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017 - 2021

Difa Arintasari(*)

¹Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of liquidity, capital structure and inventory turnover on the company's financial performance. Research analysis was carried out with quantitative research. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2021. The sampling technique used in this research is purposive sampling approach so that 23 companies meet the criteria. This research data uses secondary data, namely the annual financial report obtained from www.idx.co.id. Descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing were performed to analyze the research data. The results of this study suggest that partially liquidity has no effect on the company's financial performance, capital structure has no effect on the company's financial performance and inventory turnover has an effect on the company's financial performance. Simultaneously, liquidity, capital structure and inventory turnover have a influence on the company's financial performance.

Kata Kunci: Likuiditas, Struktur Modal, Perputaran Persediaan, dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Januari – Juni 2023, Vol. 12 (1) : hlm. 103-120
©2023 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.
All rights reserved.

* Korespondensi: difaarinta0701@gmail.com (D. Arintasari)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menggambarkan salah satu hal istimewa yang difungsikan oleh pertemuan internal dan eksternal organisasi dalam mengambil pilihan karena laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai perusahaan tersebut. Perusahaan juga terus-menerus diharapkan untuk meningkatkan kemampuannya. Kinerja yang menjadi sasaran yakni kinerja keuangan perusahaan yang nanti dievaluasi pemberi dana. Berdasar. Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan yakni penyelidikan yang dilaksanakan demi periksa seberapa jauh organisasi telah melakukan dengan memakai standar manajemen keuangan secara tepat dan akurat. Kinerja perusahaan juga mampu dilihat dari presentasi keuangan organisasi dalam memperoleh keuntungan. Kinerja perusahaan menggambarkan sesuatu yang dibuat oleh organisasi pada latihan fungsional yang dikerjakan dalam jangka waktu yang tertentu. Payaman Simanjuntak (2005:1) mengutarakan bahwa kinerja ialah perolehan hasil atas pelaksanaan suatu tugas tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diperkirakan dengan memanfaatkan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Rasio keuangan yang diperlukan guna menilai kinerja keuangan perusahaan dalam riset ini yakni *Return On Asset (ROA)*. Menurut Horne dan Wachowicz (2012:182) Kinerja Keuangan sama dengan rasio profitabilitas yang ditentukan dari membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Asset* diperlukan untuk mengetahui kapasitas umum organisasi secara keseluruhan di dalam menciptakan laba terhadap besaran aktiva yang utuh yang terakses pada organisasi. Semakin tinggi *ratio*, semakin bagus keadaan suatu organisasi. ROA ini berharga bagi administrasi untuk menilai kecukupan dan kecakapan administrasi perusahaan untuk menangani semua aktiva perusahaan. ROA yang ditentukan diperoleh dari modal yang diperoleh (kewajiban) dan uang individu. Semakin banyak nilai kinerja membuktikan semakin banyaknya keuntungan yang diwujudkan dari total aset maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Terdapat aspek yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu likuiditas. Analisis *ratio* keuangan yakni pemeriksaan atas laporan fiskal yang pada umumnya diperlukan sebab kegunaannya yang cukup sederhana. Dengan mengadakan analisa rasio likuiditas maka kinerja keuangan perusahaan berhasil ditaksir. Berdasar perkataan Munawir (2000:31) derajat likuiditas sama dengan kapasitas organisasi untuk mendapat kewajiban keuangannya yang harus diwujudkan atau kapasitas organisasi untuk mewujudkan dananya ketika saat dibebankan. pemanfaatan kewajiban yang lebih menonjol sebagai pendanaan dapat memperluas resiko yang ditanggung investor, serta meningkatkan laju keuntungan dari usaha. Situasi sekarang ini menunjukkan bahwa semakin banyak kewajiban yang dimiliki organisasi, semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh Hani (2015:121) liabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen yang dapat cepat dikeluarkan atau yang diharapkan. Likuiditas sebagian besar diperkirakan dengan pemeriksaan antara aset lancar dan utang lancar atau apa yang lebih dipahami dengan nama *current ratio*.

Selain likuiditas terdapat indikator yang dapat menyebabkan kinerja keuangan

perusahaan, yaitu struktur modal. Sumber daya merupakan elemen vital bagi unit usaha dalam mempertahankan usahanya, termasuk aset modal. Modal ialah harta utama yang penting untuk mulai sebuah usaha, selain itu struktur modal juga satu unsur utama bagi suatu unit khusus untuk kemajuan usahanya. Salah satu hal mendasar yang diperhatikan oleh otoritas atau pemilik perusahaan yaitu memberikan modal atau uang kerja yang dipentingkan guna kegiatan perusahaan. Dalam memperluas sumber modal untuk menaikkan kinerja keuangan, organisasi perlu fokus ke dalam faktor internal di dalam perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan yang wajar, dalam hal ini perusahaan pasti membutuhkan subsidi yang akan digunakan sebagai modal. Subsidi produktif terjadi ketika organisasi punya struktur modal yang layak. Kamaludin (2011:306) menyebutkan bahwa struktur modal menampilkan perpaduan sumber pendukung jarak jauh. Struktur modal dapat dibuktikan dengan hubungan antara kewajiban jangka panjang dan modal. Untuk mengindikator struktur modal dalam memutuskan setiap mata uang dari modal yang dipakai sebagai kewajiban, dapat digunakan proporsi *debt to equity ratio* berdasar dari penuturan dari Kasmir, (2010:112).

Selain struktur modal ada aspek lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu perputaran persediaan. Mengingat betapa bergunanya modal kerja dalam organisasi, pengawas keuangan wajib memiliki pilihan untuk merancang dengan baik berapa banyak modal kerja yang cermat dan serasi dengan keinginan organisasi, karena dalam kasus seperti itu ada lebih atau kurang aset. Hal ini bisa berpengaruh ke kualitas produktivitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Salah satu komponen modal kerja adalah persediaan. Terutama perputaran persediaan, komponen ini sangat memastikan besar kecilnya laba yang akan diterima perusahaan. Dalam wujud ini bisa memimpin operasi suatu organisasi yang secara tak langsung akan berakibat pada tingkat keuntungan perusahaan. Persediaan khususnya selalu mengalami siklus selama suatu entitas masih melaksanakan kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan memiliki modal kerja yang melimpah, maka akan menyebabkan banyak aset yang tidak aktif. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.

Berbagai kasus mengenai kinerja keuangan perusahaan seperti hal nya yang pernah dialami oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) berhubungan dengan likuiditas dan struktur modal yang menyebabkan investor tidak lagi memiliki kepercayaan untuk menanamkan modal sahamnya. Khususnya di tahun 2018 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food diberi sanksi oleh Bursa Efek Indonesia karena hasil audit atas laporan keuangannya menghasilkan opini *disclaimer* (pernyataan tidak memberikan pendapat) dan laporan keuangan tersebut ditolak pada RUPS karena tidak memenuhi standar akuntansi keuangan. Untuk likuiditas di bulan juli 2018, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food mengalami gagal bayar atas bunga obligasi dan mengajukan permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang serta pencatatan dalam laporan keuangan turun 1,12% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,33 triliun menjadi sebesar 5,27 triliun. Sedangkan untuk struktur modal atau ekuitas dicatat dalam laporan keuangan negatif 3,45 triliun yang sebelumnya negatif 3,34 triliun

Penelitian terdahulu yang sudah dipertimbangkan dari variabel - variabel yang terkait. Hal ini dibuktikan dengan hasil output penelitian Hartoyo, (2018) yang

mempercayakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara hasil penelitian dikerjakan oleh Mai & Setiawan, (2020) sejalan dengan Wulandari et al, (2020) hasilkan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return On Asset*). Hasil kesimpulan penelitian struktur modal yang dilakukan oleh Hartoyo, (2018) dan juga Mai & Setiawan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Sementara hasil penelitian oleh Wulandari et al, (2020) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil riset dari perputaran persediaan yang diteliti Nurafika & Almadany, (2018) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil observasi yang dilangsungkan oleh Suprihatin & Nasser, (2016) menyebutkan bahwasannya perputaran persediaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berlandaskan simpulan di atas, penelitian disini dapat dimanfaatkan guna memberi pemikiran yang berguna dibagian pengembangan ilmu dalam akuntansi / ekonomi serta dapat memberikan informasi untuk meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam membuat laporan dimasa yang akan datang. Sehingga peneliti membuat judul “Analisa Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Dan Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021”.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, struktur modal dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial juga simultan pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.

METODE

Di dalam riset ini analisis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada metode penelitian berdasarkan positivisme yang melihat populasi / sampel tertentu, pengambilan data dengan bantuan *instrument* penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik guna uji hipotesis tertentu (Sugiyono 2019:17).

Objek didalam penelitian yaitu pada industri barang konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Variabel yang peneliti pakai dalam riset adalah Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai variabel terikat. Untuk variabel variabel bebas yang digunakan yakni Likuiditas, Struktur Modal, dan Perputaran Persediaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

berdasarkan Fahmi (2013) kinerja keuangan sama dengan suatu pemeriksaan yang diarahkan untuk membaca seberapa jauh suatu organisasi telah melakukan peraturan pelaksanaan *finance* secara baik, tepat dan akurat.

Seperti yang ditunjukkan oleh (Hery, 2017), bersimpulan bahwa proporsi guna memproksikan kinerja keuangan sama dengan ROA. *Return on Assets* adalah proporsi yang mendapat. hasil atas pemanfaatan aktiva organisai dalam menghasilkan keuntungan bersih.

$$\text{return on asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Sesuai (Fahmi, 2017), *liquidity ratio* merupakan kesanggupan suatu perusahaan guna dapat memenuhi kewajiban sesaatnya dengan cepat. Likuiditas perusahaan diberikan oleh ukuran besar & kecil aktiva yang lancar saat ini, khususnya aktiva yang dengan mudah diganti menjadi kas, termasuk uang tunai, piutang, persediaan dan surat berharga.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Struktur Modal

Struktur modal yakni pengeluaran yang sangat tahan lama, yang menggambarkan keselarasan antara kewajiban panjang dengan dana yang dimiliki (Riyanto, 2001:22). Pembangunan sumber dana akan tercermin dalam kewajiban panjang dan komponen modal sendiri, dimana dua pertemuan tersebut merupakan aset yang tahan lama atau dana yang bersifat jangka panjang.

Struktur modal di penelitian ini gunakan ratio leverage, yakni *Debt to Equity Ratio*. keadaan ini membuktikan bahwa berapa besarnya sebuah perusahaan memanfaatkan pendanaan melalui utang yang diperoleh.

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}}$$

Perputaran Persediaan

Berdasarkan penuturan Syakur (2015:140) persediaan mencakup berbagai macam barang dagangan yang merupakan obyek utama dari kegiatan perusahaan yang dapat diakses untuk ditangani dalam proses produksi atau dijual.

Ratio Inventory Turnover ini menengok sepanjang mana laju perputaran persediaan di organisasi perusahaan (Irham Fahmi 2014:162).

$$\text{inventory turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

Teknik untuk pengumpulan data yang diperlukan ialah dengan data sekunder. Data sekunder ialah data yang telah ada tanpa lagi perlu lakukan wawancara, observasi survey dan teknik pengelompokkan data tertentu lainnya. Data laporan keuangan tahunan (*annual report*) didapatkan dari website www.idx.co.id. Populasi Penelitian ialah perusahaan dari sektor industri barang konsumsi periode 2017 - 2021. Teknik dari sebuah pengambilan sampel atau teknik sampling yang distrategikan pada penelitian ialah sebuah metode *purposive sampling* yakni cara penetapan sampel dengan mempertimbangkan kriteria seperti : 1) Entitas Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut - turut periode 2017 - 2021, 2) Perusahaan di sektor Industry Barang Konsumsi yang

mengungkapkan laporan keuangan tahunan dan *annual report* serta dapat diakses di website BEI / website resmi periode tahun 2017 - 2021 lainnya, 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan rupiah, 4) Perusahaan yang memiliki laba positif (tidak terdapat kerugian selama tahun berjalan) dan 5) Mengutarakan data yang berhubungan dengan faktor dalam penelitian ini dan tersedia secara lengkap atau tersedia pada website di periode 2017 - 2021.

Berlandaskan kriteria di atas, maka sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) total 36 perusahaan. Dalam penelitian perusahaan yang mencakup kriteria dengan gunakan metode *purposive sampling* sebanyak 23 perusahaan selama 5 tahun penelitian pada periode 2017 - 2021. Sehingga dapat di peroleh jumlah observasi pada penelitian ini sebanyak 115 observasi.

Teknik analisis data yaitu suatu proses pemodelan informasi yang digunakan untuk menggali informasi yang diperlukan sehingga dapat bermanfaat untuk mengambil keputusan. Adapun analisis data yang dipakai di penelitian ini ialah Analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klasik terdapat Uji normalitas, ada Uji multikolinieritas serta Uji heteroskedastisitas, lalu Analisis regresi linier berganda juga Uji hipotesis yang harus melalui dua uji terlebih dahulu yaitu uji koefisien determinasi atau R², uji kelayakan model atau bisa disebut uji F dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada deskripsi penelitian akan disajikan gambaran mengenai tiap - tiap variabel penelitian yaitu Likuiditas, Strukturs Modal, Perputaran Persediaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang merupakan variabel independen. Berikut ini merupakan tabel data statistik deskriptif selama periode dalam penelitian:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	115	,61	15,82	3,1444	2,96689
X2	115	,12	3,41	,7513	,58739
X3	115	1,20	49,56	9,2467	7,66094
Y	115	,05	52,67	11,1939	10,09511
Valid N (listwise)	115				

Gambar 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif

Nilai minimum likuiditas ialah 0,61 terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) thn 2021 dan nilai maksimum sebesar 15,82 terdapat pada perusahaan (CAMP) Campina Ice Cream Tbk. di 2017. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas di perusahaan manufaktur di sektor industry barang konsumsi dengan nilai *mean* 3,1444 dan *Std. Dev.* menghasilkan nilai 2,96689.

Nilai struktur modal terendah atau minimum sebesar 0,12 terdapat di perusahaan dengan kode CAMP / industry Campina Ice Cream pada 2021 sementara nilai tinggi sebesar 3,41 terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) tahun 2021. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal manufaktur

di sektor industri barang konsumsi dengan nilai *mean* 0,7513 menghasilkan angka *Std. Dev.* 0,58739.

Angka minimum perputaran persediaan ialah 1,20 terdapat di perusahaan Integra Indo Cabinet Tbk. (WOOD) pada tahun 2019 sedangkan nilai maks. sebesar 49,56 berada pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo (ROTI) pada 2017. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan di perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi dengan rata - rata (*mean*) sebesar 9,2467 serta standar deviasi (*Std. Dev.*) menghasilkan nilai sebesar 7,66094.

Nilai kinerja keuangan perusahaan terendah sebesar 0,05 terdapat pada perusahaan dengan kode SKBM / Sekar Bumi Tbk. pada 2019 sedangkan nilai tinggi atau nilai max sebesar 52,67 terdapat pada perusahaan Multi Bintang Ind. Tbk. (MLBI) pada 2017. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan nilai *mean* 11,1939 menghasilkan angka *Std. Dev.* 10,09511.

Uji Asumsi Klasik

Terdapat 3 (tiga) uji dalam uji asumsi klasik ini : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas biasa dilaksanakan dengan memanfaatkan grafik dan lihat *probability plotnya* yang memandang distribusi kumulatif dan distribusi normal serta analisis statistik yang memakai uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,24475027
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,074
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,030 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

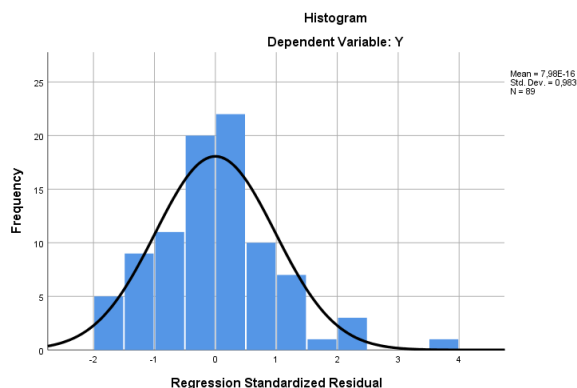
Mengikuti hasil pengujian normalitas uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. (K-S) data pada gambar 4.2. dapat ditemukan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. atau *2-tailed* sebesar 0,030 yang mana nilai tercatat lebih kecil dari 0,05, hingga dapat disimpulkan bahwa variabel di penelitian ini terdistribusi tidak normal. Model regresi yang ditimbulkan tidak layak dipakai untuk langkah analisis berikutnya. Guna menormalkan data perlu diberlakukan perlakuan yaitu menghapus data - data *outlier*.

Karena data tidak normal maka peneliti melakukan penghapusan *outlier* dengan jumlah awal 115 sampel menjadi 89 sampel dan dilakukan penghapusan sebanyak 26 sampel, berikut hasil *outlier*:

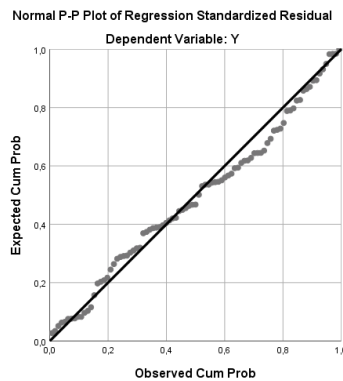
No	Kode Perusahaan	Tahun	Likuiditas	Struktur Modal	Perputaran Persediaan	Kinerja Keuangan Perusahaan
			(X_1)	(X_2)	(X_3)	(Y)
1	CAMP	2017	15,82	0,45	6,23	3,59
2		2018	10,84	0,13	5,76	6,17
3		2019	12,63	0,13	6,02	7,26
4		2020	13,27	0,13	6,92	4,05
5		2021	13,31	0,12	8,42	8,72
6	DLTA	2017	8,64	0,17	4,35	20,87
7		2018	8,05	0,18	3,99	22,29
8		2019	7,50	0,20	2,94	10,07
9	MLBI	2017	0,83	1,36	19,75	52,67
10		2018	0,78	1,47	21,19	42,39
11		2019	0,73	1,53	22,41	41,67
12	ROTI	2020	2,26	0,62	49,56	2,97
13		2021	3,57	0,51	42,48	2,89
14		2017	1,69	0,51	39,92	5,05
15		2018	3,83	0,38	30,98	3,79
16		2019	2,65	0,47	27,49	6,71
17	HMSP	2017	5,27	0,26	5,50	29,37
18		2018	4,30	0,32	7,03	29,05
19		2019	3,28	0,43	6,48	26,96
20	UNVR	2020	0,63	2,65	17,21	37,05
21		2021	0,75	1,58	15,73	46,66
22		2017	0,65	2,91	17,67	35,80
23		2018	0,66	3,16	17,45	34,89
24	HRTA	2019	0,61	3,41	16,12	30,20
25		2020	10,07	0,91	3,40	6,49
26		2021	12,76	1,09	2,79	6,03

Gambar 4. 2 Data Outlier

Reaksi uji normalitas di penelitian ini setelah dilakukan *outlier* dapat dibuktikan pada tabel di bawah ini :



Gambar 4. 3 Histogram Probability



Gambar 4. 4 Grafik P-P Plot

Hasil dari uji normalitas dengan gunakan *histogram probability* di atas, terlihat bahwa garis yang muncul seperti lonceng yang diartikan bahwa data berasumsi normal dan uji dengan grafik *P-P Plot* ialah dengan melihat sebaran titik - titik semua data telah tersebar di sekitaran garis diagonal. Berdasarkan gambar *P-P Plot* di atas dapat dibuktikan data tersebar di sekitaran garis diagonal dan ikuti arah dari garis diagonal, hasilnya model regresi memadati asumsi normalitas. Berikut hasil uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* yang disajikan dalam gambar 4.6:

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,37503883
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,054
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

Menurut pengujian normalitas pada gambar 4.6 setelah dilakukan penghapusan data *outlier* dapat dipahami bahwasannya nilai signifikansi Asymp. Sig. atau *2-tailed* telah berubah menjadi sebesar 0,095 di mana nilai tercatat lebih tinggi dari 0,05. Akibatnya dapat ditanggapi bahwa variabel di penelitian ini sudah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pada model regresi yang layak harusnya tak ada hubungan yang sempurna antar variabel independen dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas di penelitian ini dapat di amati pada berikut:

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	X1	,548	1,825
	X2	,537	1,862
	X3	,961	1,040

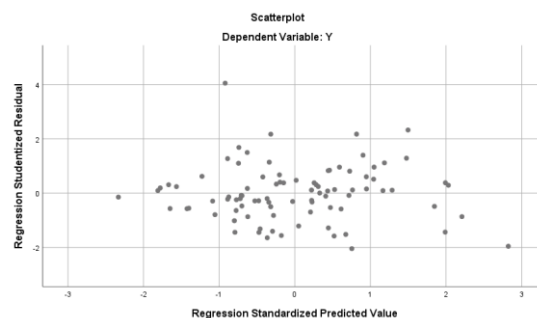
a. Dependent Variable: Y

Gambar 4. 6 Uji Multikoliniieritas

Nilai Tolerance untuk tiap - tiap variabel independen $> 0,10$ yaitu sebesar 0,548 untuk variabel likuiditas, 0,537 untuk variabel struktur modal dan 0,961 untuk variabel perputaran persediaan sedangkan VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk tiap variabel independent bernilai kurang dari 10 yaitu likuiditas senilai 1,825, struktur modal senilai 1,862 serta perputaran persediaan senilai 1,040. Maka dapat dipastikan bahwasannya model regresi bebas dari multikolinieritas artinya tidak terdapat korelasi yang cukup sempurna di antar variabel - variabel *independent*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Syarat model regresi yang sempurna yakni tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pengujian dapat diberlakukan dengan grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat diperiksa pada gambar berikut :



Gambar 4. 7 Scatterplot

Berdasar hasil uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik dari scatterplot dapat lihat titiknya tersebar tanpa membuat pola tertentu juga menyebar secara acak pula. Selain melalui grafik scatterplot uji heteroskedastisitas dapat di uji dengan metode glesjer untuk memastikan jika benar tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil metode glesjer dapat dibaca pada tabel ini:

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2,572	1,692		1,520
	X1	,338	,299	,163	1,131
	X2	-,231	1,139	-,030	-,203
	X3	,004	,096	,004	,039
					Sig.

a. Dependent Variable: ABRESID

Gambar 4. 8 Metode Glesjer

Berdasar hasil metode glesjer dapat dipastikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan untuk masing – masing dari variabel sudah memenuhi syarat yakni nilai signifikansi > 0,05. Untuk variabel likuiditas sebesar 0,261, variabel struktur modal yakni 0,840 serta untuk variabel perputaran persediaan sebesar 0,969 dan dapat dipastikan tidak terdapat gejala heteroskedastsitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda guna menganalisis keterkaitan antar dua atau lebih variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Apakah variabel independen memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Hasil dari uji analisis regresi linier yang berganda di penelitian berikut bisa dibaca pada kolom tabel selanjutnya:

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,472	2,600		,038
	X1	,814	,460	,219	,080
	X2	-3,411	1,751	-,243	,055
	X3	,473	,147	,300	,002

a. Dependent Variable: Y

Gambar 4. 9 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan ouput yang telah disajikan pada gambar 4.10 didapat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,472 + 0,814X_1 - 3,411X_2 + 0,473X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

X₁ = Likuiditas

X₂ = Struktur Modal

X₃ = Perputaran Persediaan

Nilai a sebesar 5,472 merupakan sebuah konstanta atau keadaan ketika variabel Y (Kinerja Keuangan Perusahaan) belum dipengaruhi oleh lain variabel yakni X₁

(Likuiditas), X_2 (Struktur Modal) dan X_3 (Perputaran Persediaan). Jika faktor independent tidak ada, variabel Y (Kinerja keuangan perusahaan) tidak menemui perubahan.

Nilai koefisien regresi X_1 (Likuiditas) sebesar 0,0814 menjelaskan dimana variabel X_1 punya sebuah pengaruh yang positif terhadap Y, berarti adanya kenaikan 1 satuan variabel X_1 (Likuiditas) jadi akan pengaruhi Y (Kinerja Keuangan Perusahaan) senilai 0,0814, dengan dugaan bahwasannya variabel lain tak diolah di penelitian ini.

Nilai koefisien regresi X_2 (Struktur Modal) ialah sebesar -3,411 membuktikan bahwa faktor Struktur Modal punya pengaruh yang negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang artinya dalam setiap kenaikan 1 dari satuan variabel X_2 (Struktur Modal) maka Y (Kinerja Keuangan Perusahaan) akan alami sebuah penurunan sebesar -3,411, dengan ditaksir bahwa variabel lainnya tidak dikaji di penelitian ini.

Nilai koefisien regresi dimana untuk X_3 (Perputaran Persediaan) sebesar 0,473 menyatakan bahwasannya variabel Perputaran Persediaan mendapat hasil mampu mempengaruhi secara positif Kinerja Keuangan Perusahaan artinya tiap peningkatan 1 satuan variabel X_3 (Perputaran Persediaan) maka nantinya pengaruhi Y (Kinerja Keuangan Perusahaan) senilai 0,473, dengan dugaan pasti bahwa variabel lainnya tidak diolah di penelitian ini.

Uji hipotesis

Terdapat 3 (tiga) uji dalam uji hipotesis ini : Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Kelayakan Model (Uji F) dan Uji T.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa banyak persentase variasi variabel *independent* yang mampu menguraikan variabel *dependent*.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,536 ^a	,287	,262	4,45158

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

b. Dependent Variable: Y

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) di atas, didapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,287 berarti sebesar 28,7%. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa variasi variabel independen (likuiditas, struktur modal dan perputaran persediaan) mampu mengartikan sebesar 28,7% variabel *dependent* (kinerja keuangan perusahaan). Sedangkan sisa sebesar 71,3% disampaikan oleh variabel - variabel lain yang tak diteliti dalam penelitian.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau yang disebut dengan uji simultan, yaitu uji guna lihat bagaimana dari pengaruh semua variabel *independent* secara bersama - sama terhadap variabel terikat. Pengujian uji F bisa dibaca dalam gambar 4.12 ini :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	679,111	3	226,370	11,423	,000 ^b
	Residual	1684,405	85	19,817		
	Total	2363,516	88			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Gambar 4. 10 Uji F (Simultan)

Berdasar hasil uji F (simultan) tersebut, dapat dilihat bahwasannya probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilainya lebih kecil daripada 0,05 (tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai F_{hitung} sebesar 11,423 dengan nilai F_{tabel} adalah 2,71 artinya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,423 > 2,71$, sehingga dapat dipastikan hipotesis diterima, artinya ialah likuiditas, struktur modal serta perputaran persediaan secara simultan mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

c. Uji T (Parsial)

Uji T diketahui sama dengan uji parsial, yaitu guna uji bagaimana dari pengaruh dari tiap - tiap variabel independen secara sendiri terhadap variabel dependennya. Hasil uji T dapat dibaca pada tabel dibawah:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,472	2,600		2,104	,038
	X1	,814	,460	,219	1,771	,080
	X2	-3,411	1,751	-,243	-1,948	,055
	X3	,473	,147	,300	3,211	,002

a. Dependent Variable: Y

Gambar 4. 11 Uji T (Parsial)

Berdasar hasil output pada gambar 4.13 berikut menyebutkan bahwa angka dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,771 < 1,988$ dengan sig. senilai 0,080 yaitu $0,080 > 0,05$). Hingga H_1 ditolak. Hal tersebut berarti likuiditas (X_1) tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Y).

Nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ialah $-1,948 < 1,988$ dan dengan besaran nilai sig. senilai 0,055 yaitu $0,055 > 0,05$. Artinya H_2 ditolak. Hal ini bersimpulan struktur modal (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Selanjutnya Nilai t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} yaitu $3,211 > 1,988$ dengan nilai sig. 0,002 yakni $0,002 < 0,05$. Sehingga H_3 diterima. Hal ini artinya perputaran persediaan (X_3) mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Y).

Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil dari penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu guna memahami pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Perputaran Persediaan secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi periode 2017 - 2021.

Berdasarkan tabel diatas, uraian mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama berdasar hasil penelitian dalam uji t dipahami bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifiikansi likuiditas sebesar 0,080 atau lebih tinggi dari α (0,05) dan nilai t_{hitung} lebih endah dari t_{tabel} ($1,771 < 1,988$). Maka dipastikan bahwa H_1 ditolak karena likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.

Hasil ini searah dengan penelitian dimana dikemukakan oleh Hartoyo, (2018) menyebutkan bahwa likuiditas tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terkait dengan dugaan bahwa semakin rendah kuantitas *current assets* terhadap utang lancar makin kecil kepastian bahwa kewajiban berkelanjutan akan dibayarkan, itu akan mempengaruhi kinerja keuangan / *Return On Asset*.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis kedua di penelitian ini berdadarkan hasil penelitian di uji t didapati bahwa variabel struktur modal memiliki nilai signifakansi struktur modal ialah 0,055 atau lebih besar dari α (0,05) dan nilai t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} ($-1,948 < 1,988$). Maka dapat dipastikann bahwa H_2 ditolak yang arti nya variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian di dukung hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Wulandari et al, (2020) yang mengungkapkan bahwasannya struktur modal (DER) tak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dikarenakan total *debt to equity ratio* yang besar dapat memberikan kinerja keuangan yang sedikit baik *because* semakin rendah kemampuan suatu perusahaan guna membayar utangnya.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengujian hipotesis ke 3 (tiga) di penelitian, berdasar hasil uji t penelitian dipahami bahwa variabel perputaran persediaan memiliki nilai signifakansi perputaran persediaan sebesar 0,002 atau lebih rendah daripada 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besaran dari t_{tabel} ($3,211 > 1,988$), itu dapat diartikan bahwa H_3 diterima sebab faktor perputaran persediaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan industry barang konsumsi tahun 2017 - 2021.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu dari Nurafika & Alamandy, (2018) yang menyebutkan bahwa perputaran persediaan miliki pengaruh terhadap profitabilitas / kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut diakibat karena rasio yang diperoleh rendah dan ini bisa membuktikan perusahaan bekerja menurut cara yang efisien atau produktif serta tidak banyak barang persediaan yang menumpuk. Maka menunjukkan kinerja keuangan di dalam perusahaan semakin baik.

Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis keempat dalam penelitian berdasar dari hasil dalam uji F dipahami bahwa nilai $F_{hitung} = 11,423$ nilai $F_{tabel} = 2,71$ artinya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,423 > 2,71$) dan nilai signifakansi ialah 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05, jadi dapat diperoleh bahwa H_4 diterima arti nya variabel likuiditas, struktur modal dan perputaran persediaan secara berdampingan / bersama - sama diartikan ada pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2017 - 2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dan interpretasi hasil, maka disimpulkan bahwa:

Likuiditas dengan hasil signifakansi sebesar $0,080 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 1,771$ nilai $t_{tabel} = 1,988$ yang artinya $1,771 < 1,988$. Sehingga dapat berarti H_1 dalam penelitian ini ditolak. Simpulannya adalah Likuiditas tak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Maksudnya tidak adanya pengaruh antara Likuiditas dengan Kinerja Keuangan Perusahaan dikarenakan tingginya kewajiban atau utang lancar yang harus dibayar oleh perusahaan akan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan semakin menurun.

Struktur Modal dengan hasil signifakansi sebesar $0,055 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = -1,948$ nilai $t_{tabel} = 1,988$ berarti $-1,948 < 1,988$ yang menunjukkan bahwa H_2 ditolak dan berarti Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan. Akibat ini menjelaskan bahwasanya perusahaan mengalami peningkatan ekuitas dalam struktur modal dibandingkan dengan utang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Perputaran Persediaan dengan hasil signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 3,211$ nilai $t_{tabel} = 1,988$ yang berarti $3,211 > 1,988$. Artinya Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwasannya rasio perputaran persediaan yang diperoleh menghasilkan nilai rendah dan bisa membuktikan perusahaan bekerja menurut cara yang efisien, sehingga tidak banyak barang persediaan yang menumpuk. Maka bisa menunjukkan kinerja keuangan di dalam perusahaan semakin baik.

Likuiditas, Struktur Modal dan Perputaran Persediaan dengan nilai yang diperoleh $11,423 > 2,71$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang meyakinkan bahwa H_4 diterima dan berarti Likuiditas, Struktur Modal serta Perputaran Persediaan secara simultan mampu mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan di perusahaan manufaktur pada sebuah sektor industri barang konsumsi daftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menjelaskan nilai sebesar 28,7% menunjukan jika pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent tergolong rendah, yang artinya banyak variabel - variabel *independent* lain yang dapat mempengaruhi variabel *dependent*.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar tidak cuman gunakan perusahaan manufaktur yang sektor industry barang konsumsi untuk sampel penelitian, tetapi juga disarankan menggunakan tambahan sektor - sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Richard E., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajaryani, N. L. G. S., & E. Suryani. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), pp. 74-79. doi: <http://dx.doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1370>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate IMB SPSS 25*. Jakarta: Universitas Diponegoro.
- Hartawan, A., & S. R. Dara. (2019). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), pp. 121-130. doi: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i2.128>.
- Hartoyo. (2016). Hubungan Current Ratio, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2016. *Jurnal Maksipreneur*, 8(1), pp. 81-97. doi: <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v8i1.375>.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kieso, D. dan W. (2009). *Accounting Principles Pengantar Akutansi*. Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Mai, M. U., & Setiawan. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), pp. 159-170. doi: <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20065>.
- Ningsih, S., & W. B. Utami. (2020). Pengaruh Operating Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), Pp. 154-160. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i2.754>.
- Nurafika, R. A., & K. Alamandy. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1), Pp. 98-101. doi: <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>.
- Putra, R. H., & W. Mawardi. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6). doi: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6.2284>.
- Sapti, M. (2018). *Analisa Keuangan dan Manajemen. Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689 – 1699.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.
- Suprihatin, N. S., & Hj. E. M. Nasser. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(2). doi: <https://doi.org/10.30656/jak.v3i2.210>.
- Utami, W. B., & S. L. Pardanawati. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(1). doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v17i01.58>.
- Wulandari, B., N. G. Sianturi, dkk. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), pp. 176-190. doi: 10.33395/owner.v4i1.186.
- Zuniarti, I. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode 2009 - 2014. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1). doi: <https://doi.org/10.31294/moneter.v2i2.969>.